

**PENGARUH MEDIA VIDEO PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI****Dianna^{1*}, Henny Fitriani², Nur Kurnia Hidayati³**¹⁻³Program Studi Sarjana Terapan Dan Pendidikan Profesi Bidan, Poltekkes
Kemenkes Pontianak

Email Korespondensi: dianismail78@gmail.com

Disubmit: 27 November 2023

Diterima: 30 April 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.13131>**ABSTRACT**

Marriage that takes place in adolescence will generally cause problems both physiologically, psychologically and socio-economically. The impact of marriage at a young age is more evident in adolescent girls than in adolescent boys. Video media increases recall from 14% to 38%. So that it can increase knowledge. Knowing the Effect of Video Media on Early Marriage on the Knowledge of Adolescent Girls in the Tebas Health Center Working Area. Using the Quasi Experiment method, pre & post test approach without control group design. The sample of adolescent girls in Tebas Sungai Village, Tebas Health Center Working Area was 89 respondents with proportionate stratified random sampling technique. Wilcoxon statistical test. There is an effect of Video Media on Early Marriage on the Knowledge of Adolescent Girls in the Tebas Health Center Working Area with a p value of 0.000 < 0.05. There is an effect of Video Media on Early Marriage on the Knowledge of Adolescent Girls in the Working Area of Puskesmas Tebas.

Keywords: Knowledge, Video Media, Early Marriage**ABSTRAK**

Pernikahan yang terjadi pada usia remaja pada umumnya menimbulkan permasalahan fisiologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Dampak pernikahan di usia muda lebih terasa pada remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki. Media Video meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Mengetahui Pengaruh Media Video Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas. menggunakan metode Quasi Experiment, pendekatan pre & post test without control group design. Sampel remaja putri di Desa Tebas Sungai Wilayah Kerja Puskesmas Tebas sebanyak 89 responden dengan tehnik proportionate Stratified Random sampling. Uji statistik Wilcoxon. Terdapat pengaruh Media Video tentang Pernikahan Usia Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas dengan nilai p value 0,000 < 0,05. Terdapat pengaruh Media Video tentang Pernikahan Usia Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas.

Kata Kunci: Pengetahuan, Media Video, Pernikahan Usia Dini

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan batin antara seorang lelaki dan perempuan yang berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki tekad untuk mencapai tujuan memelihara kehormatan dan keunggulan, di mana pasangan dengan sukarela dan siap untuk membentuk keluarga yang bahagia (Nurdin, 2020).

Usia yang sesuai untuk menikah bagi pria adalah 25 tahun dan bagi wanita adalah 20 tahun. Ini dipertimbangkan berdasarkan kematangan fisik dan kemampuan sosial dengan masyarakat. Usia yang ideal untuk menikah bagi pria adalah antara 25-30 tahun dan wanita antara 20-25 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia ini seseorang telah mencapai dewasa baik secara pria maupun wanita. Selain itu, kedewasaan dan kematangan dalam berpikir telah diasah dengan baik berdasarkan pengalaman pendidikan, sosial, pekerjaan dan lainnya. Menurut perspektif media, usia ideal untuk menikah adalah 25 tahun ke atas bagi pria dan 20 tahun ke atas bagi wanita (Utami, 2021).

Perkawinan usia dini bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat dan menjadi isu mendunia terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Badan Pusat Statistik tahun 2020 melaporkan sekitar 1.220.900 kasus perkawinan anak telah terjadi, menempatkan Indonesia dalam kelompok 10 negara dengan tingkat perkawinan usia dini tertinggi di dunia (Puskapa, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), disebutkan sebagian besar anak muda di Indonesia menikah untuk kali pertama di usia 19-21 tahun. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 33,76% pemuda di Indonesia mencatatkan usia kawin pertamanya di rentang 19-21 tahun pada 2022. Ada juga 19,24% pemuda yang

pertama kali menikah saat berusia 16-18 tahun. Kalau dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia menikah pertama pemuda laki-laki dan perempuan tentu aja memiliki perbedaan. Untuk remaja putri sebanyak 37,27% mencatatkan usia menikah pertamanya pada 19-21 tahun. Lalu, 26,48% pemuda perempuan menikah pertama kali ketika berusia 16-18 tahun (Nurhanisah, 2022).

Pernikahan usia dini di Indonesia banyak dilakukan oleh remaja yang berumur 15-19 tahun dengan pendidikan yang rendah, adapun remaja dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebesar 35,4% adapun karena faktor lingkungan sekitar yang bebas membuat remaja tersebut mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas. Adapun persentase remaja yang tidak tamat dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 44,7%, untuk remaja dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 12,3%, dan yang tidak sekolah/tidak lulus SD yaitu sebesar 7,6% (Aisyah, 2019). Efek dari terputusnya sekolah banyak remaja yang memiliki pendidikan rendah, biasanya karena lingkungan sekitar yang membuat remaja melakukan pergaulan bebas sehingga remaja terpaksa melakukan pernikahan usia dini (Frisila, Hasanah, et al., 2023).

Data yang didapat dari laporan Kesehatan reproduksi Puskesmas Tebas pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun adalah 87 orang, tahun 2021 sebanyak 87 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 56 orang, dimana Desa Tebas Sungai menempati urutan pertama desa dengan ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun. Untuk data Tahun 2021 didapatkan dari jumlah ibu hamil yang berisiko sebanyak 147 orang. yang berusia < 20 tahun sebanyak 86 orang, dimana terjadi kasus

perdarahan pada saat persalinan 3 orang, infeksi 1 orang, abortus 22 orang, kelahiran BBLR sebanyak 11 bayi, dan BBLSR 4 bayi (Dinas Kesehatan Sambas, 2021).

Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum dicapai pada umur dibawah 20 tahun. Sebagai akibat kurang matangnya kejiwaan dan emosi remaja, maka pernikahan dini akan menimbulkan perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga dan pertengkaran suami isteri, sehingga pernikahan tidak bahagia bahkan dapat berakhir dengan perceraian. Menurut Data yang didapatkan dari Pengadilan Agama Kabupaten Sambas pada tahun 2020 sebanyak 397 kasus, untuk tahun 2021 dengan 329 kasus dan kasus dispensasi kawin sampai Juli 2022 sebanyak 158 kasus. Untuk Kecamatan Tebas sendiri kejadian dispensasi kawin sebanyak 20 kasus (12,65%) dan menempati urutan ke 3 dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas. Kecamatan Teluk Keramat sebanyak 23 kasus (14,56%) dan Kecamatan Jawai sebanyak 21 kasus (13,29%). Dispensasi kawin ini dikarenakan usia menikah yang belum mencapai usia yang ditetapkan pemerintah disebabkan karena terjadi kehamilan di luar nikah (Dinas Pendidikan Kab. Sambas, 2021).

Pernikahan dini menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian. Hal ini dapat dilihat dari perceraian di Kabupaten Sambas sebanyak 140 kasus cerai talak dan 680 kasus cerai gugat. Dampak lain yang ditimbulkan akibat dari pernikahan adalah dari segi Pendidikan, dimana terjadi putus sekolah. Berdasarkan data dari dinas Pendidikan tahun 2021, jumlah anak mengalami putus sekolah tertinggi dari Kecamatan Tebas sebesar 131 orang (12,96%). Berdasarkan data yang diperoleh dari KUA angka pernikahan dini terjadi pada usia

SMA, yaitu sebanyak 79 orang (60%), usia SMP sebanyak 39 orang (30%) dan usia SD sebanyak 13 orang (10%). Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini diantaranya berdampak pada kesehatan ibu dan janin yang dikandung dikarenakan organ reproduksi belum siap untuk hamil. Komplikasi kehamilan bahkan kematian bisa terjadi akibat kehamilan yang tidak diinginkan dan direncanakan (Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas, 2021).

Berdasarkan laporan Survey awal yang peneliti laksanakan di Puskesmas Tebas pada tanggal 16 Januari 2023 pada 12 remaja putri diperoleh hasil, seluruh remaja putri pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini, namun 8 orang (66,7%) tidak mengetahui tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan sedangkan 4 orang (33,3%) sudah mengetahui tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan meskipun belum secara lengkap.

Media yang dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja perlu diupayakan melalui suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Media yang dapat digunakan sebagai penunjang dan alat bantu adalah media audiovisual yang dapat memberikan stimulasi nyata berisi gambar gerak dan unsur suara. Dalam membuat suatu media diperlukan suatu pengkajian yang dapat digunakan agar sasaran lebih mudah tertarik dan paham tentang informasi kesehatan (Syafira & Yulianti, 2021; Wijaksono et al., 2023).

Penelitian Fitriani (2018) menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dengan pernikahan di usia > 16 tahun dan usia ≤ 16 tahun sebanyak 24 remaja (72,7%) dengan $p\text{Value}=0,000$. Data dianalisis menggunakan *Chi-square test* dengan taraf signifikan ($\alpha=0.05$) artinya ada

hubungan antara tingkat pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017.

KAJIAN PUSTAKA

Masalah kesehatan seksual dan reproduksi adalah isu-isu seksual remaja, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman, penyakit menular melalui seks, dan HIV/AIDS, dilakukan pendekatan melalui promosi perilaku seksual yang bertanggung jawab dan reproduksi yang sehat, termasuk disiplin pribadi yang mandiri serta dukungan pelayanan yang layak dan konseling yang sesuai secara spesifik untuk umur mereka.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Pernikahan adalah pertalian yang sah dalam jangka waktu yang lama yang didalamnya terdapat keintiman, pertemuan, persahabatan, kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan seksual menjadi lebih matang (Oktavia et al., 2018).

Peraturan Undang-undang No.16 tahun 2019 tentang pernikahan pasal 7 ayat 1 menjabarkan bahwa pernikahan yang dianggap sah menurut hukum Indonesia hanya diizinkan jika calon mempelai pria telah berusia 19 Tahun dan mempelai wanita telah berusia 19 tahun. Undang-undang tersebut turut menjelaskan bahwa pernikahan merupakan ikatan suami-istri secara lahir batin, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Undang - Undang Pernikahan /No.16 tahun 2019).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda tersebut yaitu usia pubertas usia antara 10-19 tahun (Oktavia, 2018). Pendapat lain mengatakan bahwa pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal. Persiapan fisik, mental juga persiapan materi. Sehingga pernikahan dini dikatakan sebagai pernikahan yang terburu-buru, karena segalanya belum dipersiapkan secara matang (Iskandar, 2019).

Menurut (Nurfadhillah et al., 2021), Alat bantu atau media dalam promosi kesehatan secara garis besar dibagi menjadi tiga macam yaitu alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat-dengar. Alat bantu lihat-dengar atau media audio visual merupakan media dalam promosi kesehatan penggabungan dari alat bantu lihat dan dengar dimana selain menstimulasi indera penglihatan (mata) juga mestimulasi indera pendengaran (telinga) dalam proses penyampaian informasi. Untuk gabungan antara alat bantu penglihatan dan pendengaran disebut dengan alat bantu lihat-dengar (*Audio Visual Aids*), misalnya televisi, video *cassette* dan DVD.

Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa media audio visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan seseorang. Media audio visual mempermudah seseorang menyampaikan dan menerima informasi atau materi serta menghindari terjadinya salah pengertian. Media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar seseorang. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk memperbaiki kualitas

pembelajaran. Media audio-visual mendorong seseorang untuk mengetahui lebih banyak materi yang disampaikan (Meidiana et al., 2018).

Menurut (Suriani dan Agung, 2018), komunikasi verbal saja tanpa menggunakan media menyebabkan daya ingat responden 70% dan meningkat 72% bila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal, sedangkan menggunakan media visual dan komunikasi verbal dapat meningkatkan daya ingat hingga 85%.

Pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan bantuan media audio visual yang dilakukan satu kali pemberian selama 30 menit dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Asmarani, 2019).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Video Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta memberikan motivasi agar remaja dapat terhindar dari pernikahan dini serta berperilaku hidup sehat, cerdas dalam upaya mencegah sedini mungkin permasalahan yang berisiko terhadap Kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup remaja yang optimal.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Media Video Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment*, menggunakan pendekatan *pre & post test without control group design*. Tipe penelitian

ini menggunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum diberikan perlakuan menggunakan media video tentang pernikahan usia dini kemudian dilakukan pengukuran setelah perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui Pengaruh Media Video Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas.

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu pada minggu ke dua bulan April 2023. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri (10 - 19 tahun) di Desa Tebas Sungai wilayah kerja Puskesmas Tebas Tahun 2022 berjumlah 830 orang. Penelitian ini mengambil sampel populasi sebanyak 89 orang. Proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate Stratified Random sampling*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang di ambil yaitu mengenai pengetahuan tentang video pernikahan dini di wilayah kerja Puskesmas Tebas dan data sekunder yaitu data remaja putri yang tercatat di register Puskesmas. Instrumen atau alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertutup dan terstruktur. Data responden terdapat awal kuesioner berupa identitas responden. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pernyataan dengan skala *Guttman* dengan jawaban "Benar" atau "Salah". Adapun isi kuesioner meliputi tentang Pengertian pernikahan dini, Penyebab pernikahan dini, Dampak pernikahan dini, Pencegahan pernikahan dini.

Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat.

Penelitian ini menggunakan objek manusia yang memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Prinsip etika penelitian merupakan standar etik dalam melakukan

penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan surat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak pada tanggal 20 Maret 2023 dengan nomor : 37/KEPK-PK.PKP/III/2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
Remaja Awal	2	2,2
Remaja Tengah	57	64,0
Remaja Akhir	30	33,7
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	30	33,7
Menengah (SMA)	59	66,3
Jumlah	89	100

Sebelum dilakukan uji statistik hasil penelitian, data penelitian dari responden dilakukan uji normalitas data. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorof Smirnov karena jumlah responden di atas 50 orang, Berdasarkan tabel 2

Hasil uji statistik normalitas data menggunakan uji Kolmogorof Smirnov menunjukkan bahwa p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Tabel 2
Uji Normalitas Data Kolmogorof Smirnov

Variabel	<i>p value*</i>
Pretest Pengetahuan tentang video pernikahan usia dini	0,000
Pretest Pengetahuan tentang video pernikahan usia dini	0,000

Tabel 3
Pengaruh Media Video tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Pengetahuan	Median	Min	Max	<i>p value*</i>
Pretest	15	9	17	0,000
Posttest	17	14	20	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video tentang pernikahan usia dini

terhadap pengetahuan remaja putri dengan nilai p-value $0,000 <$ dari $0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden mayoritas usia responden 68,5% berada pada usia remaja tengah, yaitu usia 14-16 tahun. Pada usia ini remaja untuk mencari jati dirinya dan suka menentang, dimana responden dalam kategori umur yang dapat menerima sesuatu hal yang baru yang lebih baik dan umur yang mudah mencerna informasi menjadi pengetahuan. Pada rentang usia ini remaja sangat membutuhkan teman-teman dan memiliki kecenderungan mencintai dirinya sendiri dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya sehingga pemberian video tentang pernikahan usia dini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan terhadap remaja agar remaja dapat memahami dan bersikap preventif dalam pergaulan yang berisiko sehingga mencegah kejadian pernikahan dini (Agustina, 2019).

Pada usia remaja tengah juga berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu memilih yang mana, peka atau peduli, optimis atau pesimis, remaja masih labil dalam mengambil keputusan untuk dirinya sehingga jika remaja sudah terpapar dengan informasi atau pengetahuan maka dapat membantu remaja dalam bersikap dan berperilaku kearah yang lebih baik. Pengetahuan tentang pernikahan usia dini penting diketahui agar remaja tidak terjebak dalam pergaulan berisiko yang dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini (Faristiana, 2022).

Karakteristik pendidikan responden diperoleh Sebagian besar

responden, yaitu sebanyak 59 orang (66,3%) berpendidikan menengah. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi. Orang yang berpendidikan akan lebih mudah untuk memahami suatu keadaan dan kejadian yang terjadi di masyarakat dan lingkungan dimana ia tinggal.

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Pendidikan berupa bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima dan mengikuti informasi yang sedang berkembang saat ini. Dengan banyaknya informasi yang didapat maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah. Namun sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi (Mubarak, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum pemberian video tentang pernikahan usia dini sebanyak 31 (34,2%) responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 42 (47,2%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 16 (18%) responden mempunyai pengetahuan kurang. Hasil penelitian didapatkan mayoritas pengetahuan responden

pada pretest dalam kategori pengetahuan cukup. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena sebelum diberikan intervensi responden sudah pernah terpapar berbagai sumber informasi tentang pernikahan usia dini dan permasalahannya seperti bertanya dengan orang tua atau mendapatkan materi melalui kurikulum Pendidikan di sekolah serta kemudahan akses informasi mengenai pernikahan usia dini sehingga pengetahuannya semakin meningkat.

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden memahami tentang materi pernikahan usia dini yang diberikan menggunakan media video. Media video mempunyai keunggulan tampilan video yang menarik menumbuhkan minat dan motivasi responden. Penyampaian materi yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga mudah dipahami, serta didukung penggunaan media yang baik. Dengan persiapan materi tentang pernikahan usia dini yang baik memberikan pengaruh terhadap pengetahuan responden dalam proses menyerap materi tentang pernikahan usia dini melalui media video. Video merupakan salah media penyuluhan yang membuat proses belajar berlangsung dengan memanfaatkan semua alat indera manusia. Alat indera yang terbanyak menyalurkan pengetahuan manusia diperoleh melalui mata yaitu sebanyak 75-87% sedangkan indera lainnya hanya 13-25% (Frisila et al., 2022; Novitasari, 2019).

Penggunaan media belajar yang tepat menarik minat responden dan membantu dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2018) minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat seseorang terhadap sesuatu akan

mendorong dia untuk belajar dan tahu lebih banyak yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Gunung Pelindung Lampung Timur tahun 2021 dengan hasil tingkat pengetahuan siswa tentang pernikahan dini setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video didapatkan hasil responden dengan pengetahuan baik (84,6%).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video tentang pernikahan usia dini terhadap pengetahuan remaja putri dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan media video tentang pernikahan usia dini dari 14,18 menjadi 17,11. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari media video tentang pernikahan usia dini terhadap pengetahuan responden. diberikan media video. Sejalan dengan penelitian Sari (2021) dengan hasil penelitian ada pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan siswa tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Gunung Pelindung Lampung Timur tahun 2021, dengan nilai *pvalue* $0,000 < 0,05$.

Nilai rata-rata *pretest* dari 14,18 meningkat menjadi 17,11. Hasil uji *Wilcoxon* juga menunjukkan bahwa ada pengaruh media video tentang pernikahan usia dini terhadap pengetahuan remaja putri dengan nilai *pvalue* $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja Putri.

Untuk meningkatkan pengetahuan kepada seseorang

diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memberi gambaran konsep fisik secara nyata. Video adalah media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan suatu peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Melalui media video, seseorang mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui video tersebut secara utuh. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa media video lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan seseorang. Media video mempermudah seseorang menyampaikan dan menerima informasi atau materi serta menghindari terjadinya salah pengertian. Media video dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar seseorang. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Media video mendorong seseorang untuk mengetahui lebih banyak materi yang disampaikan (Meidiana et al., 2018).

Selain itu dilihat dari Karakteristik pendidikan responden diperoleh Sebagian besar responden berpendidikan menengah, yaitu sebanyak 60 orang (66,3%). Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi. Orang yang berpendidikan akan lebih mudah untuk memahami suatu keadaan dan kejadian yang terjadi di masyarakat dan lingkungan dimana ia tinggal.

Menurut (Friscila, Wijaksono, et al., 2023; Mubarak, 2018), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan tersebut

akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Penyuluhan kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Wahyuni et al., 2023).

Pernikahan dini memberikan dampak bagi Kesehatan ibu dan bayi. Pernikahan dini membawa risiko kematian ibu yang tinggi. Usia ibu saat melahirkan juga meningkatkan risiko kematian bayi. Dari 1.000 kematian bayi, melibatkan ibu di bawah usia 20 tahun (Hakiki dkk, 2020). Menurut Maudina (2020) dampak pernikahan dini bagi perempuan dengan hasil secara garis besar terdapat tiga dampak yaitu dari segi psikologis seperti merasa malu, takut, setres dan terbebani. Selanjutnya dampak ke dua yaitu dari segi kesehatan meliputi melahirkan bayi prematur, pendarahan dan darah tinggi. Terakhir dampak sosial ekonomi yakni mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan setempat dan merasa malu dikarnakan menikah usia dini karena hamil di luar nikah. Dari segi ekonomi belum mandiri dan masih bergantung kepada orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon sign Rank Test* terhadap 89 responden dan berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Video tentang Pernikahan Usia Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas" maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh Media

Video tentang Pernikahan Usia Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tebas dengan nilai p value $0,000 < 0,05$.

Rekomendasi bahwa dalam pemberian edukasi mengenai pernikahan dini dapat menggunakan media video agar dapat memberikan pengaruh dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, U. N. (2019). Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. In *Poltekkes Jogja*.
- Alfina, R., Akhyar, Z., & Matnuh, H. (2016). Implikasi Psikologis Pernikahan Usia Dini Studi Kasus Di Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1021-1032. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i2.2332>
- Asmarani, F. L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lansia Mengenai Osteoporosis Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Di Desa Karangbendo Bantul Yogyakarta.pdf. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 491-495. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v6i1.261>
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2), 270-280. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7443>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas*. Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. (2021). *Data Dinas Pendidikan Kab. Sambas*.
- Friscila, I., Hasanah, S. N., Ningrum, N. W., Fitriani, A., Purwanti, P., Andreini, E., Rahmawati, R., Maimunah, S., Rahmi, I., & Julizar, M. (2023). Pembentukan Cikal Bakal Posyandu Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Wilayah Kerja Upt Puskesmas Semangat Dalam. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 321-334. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1061>
- Friscila, I., Samkakai, A., Raro, M. K. D., Sunarti, N. K., Damayantie, R., & Elkagustia, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Mengantisipasi Penyebaran COVID-19. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 50-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.450>
- Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299-307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058>
- Iskandar. (2019). *Persepsi Remaja Menikah Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*. IAIN Parepare.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan

- dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Mubarak. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Novitasari. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP PGRI Kasihan Bantul*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurdin. (2020). *Persepsi Pasangan Muda Pada Pernikahan Perjudohan Di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396-418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1272>
- Nurhanisah. (2022). *Mayoritas Pemuda di Indonesia Menikah Muda*. Infografis.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239-248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Puskapa, P. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas.
- Suriani dan Agung. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syafira, D. D., & Yulianti, F. (2021). Pengaruh Edukasi Video Pencegahan Obesitas Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 65-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.1804>
- Utami, D. P. (2021). Minimum Age of Marriage in Indonesia Perspective of Islamic Law , Positive Law and Medical Views. *Al- ' A Dalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 6(2), 185-205.
- Wahyuni, Y. F., Rosyita, R., Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui Di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 198-204. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2431>
- Wijaksono, M. A., Rahmayani, D., Irawan, A., Friscila, I., & Tasalim, R. (2023). Edukasi Terapi Komplementer JAMU (Jahe dan Madu) Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 126-130. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1023>